



**PERILAKU KEAGAMAAN JAMA'AH MAJELIS SHALAWAT ABU
ABDULLAH DALAM ASUHAN HABIB TOHA BIN SYEKH BARAQBAAH
DI SOJOKERTO LEKSONO WONOSOBO**

***RELIGIOUS BEHAVIOR OF THE JAMA'AH ASSEMBLY OF SALAWAT
ABU ABDULLAH UNDER THE CARE OF HABIB TOHA BIN SYEKH
BARAQBAAH IN SOJOKERTO LEKSONO WONOSOBO***

Diva Irawan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

Email : divasuciyani47@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 08-07-2024

Revised : 10-07-2024

Accepted : 12-07-2024

Published: 15-07-2024

Abstract

The aim of this research is to find out what the behavioral index of the Abu Abdullah assembly congregation has been since before participating in the study at the Abu Abdullah assembly and after attending the Abu Abdullah assembly. Which is in the village of Sojokerto Leksono Wonosobo, in this case to find out the long-term effects and benefits of joining the Abu Abdullah assembly which has been supervised by Habib Toha Bin Syekh Baraqbah. This type of research is a type of field research with a qualitative approach, the data sources used are interviews with the prayer assembly congregation and interviews with Habib Toha Bin Syekh Baraqbah as the caretaker of the Abu Abdullah prayer assembly. To obtain the data needed, the author uses documentation, interviews and observation techniques. Data analysis was carried out through a process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that by attending the prayer assembly you can add goodness to your religious attitude in everyday life, by providing a study by Habib Toha Bin Syekh Baraqbah as the caretaker of the Abu Abdullah congregation, the congregation gets what is the goal, namely studying according to the do' What is said before starting the study is to give benefits and be given benefits or can be interpreted as giving mutual benefits.

Keywords : Prayer, Assembly, Congregation

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana indeks perilaku jama'ah majelis Abu Abdullah dari sejak sebelum mengikuti kajian di majelis abu Abdullah dan setelah mengikuti majelis abu Abdullah. Yang berada di desa Sojokerto Leksono Wonosobo, dalam hal ini untuk mengetahui efek jangka panjang maupun kemanfaatan dalam mengikuti majelis Abu Abdullah yang telah di Asuh oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah. Jenis Penelitian ini adalah jenis Penelitian Lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif, sumber data yang di gunakan dari wawancara terhadap jama'ah majelis shalawat dan wawancara bersama Habib Toha Bin Syekh Baraqbah selaku pengasuh majelis shalawat Abu Abdullah. Untuk



mendapatkan data yang di perlukan penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti majelis shalawat dapat menambahkan kebaikan dalam sikap beragama dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan kajian oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah selaku pengasuh pengasuh majelis abu Abdullah jama'ah mendapatkan apa yang menjadi tujuan yakni menuntut ilmu sesuai do'a yang di panjatkan sebelum memulai kajian yakni memberi manfaat dan di beri manfaat atau dapat di artikan untuk saling memberi manfaat.

Kata Kunci : Majelis, Shalawat, Jama'ah

PENDAHULUAN

Majelis Abu Abdullah yang terletak di Sojokerto, Leksono, Wonosobo, Merupakan salah satu majelis yang di dalamnya terdapat banyak aspek kajian. Majelis ini di asuh oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah sebagai sosok guru di majelis Abu Abdullah ini. Dengan berbekal ilmu agama yang dimiliki oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah, beliau mengajarkan banyak aspek dalam pembahasan kajian agama, tak hanya teori yang beliau hanya katakana namun juga dengan praktik sehari-hari dalam kehidupan bias di contoh oleh murid beliau di Majelis Abu Abdullah yang beliau asuh.

Berletak di Sojokerto, Leksono, Wonosobo, majelis Abu Abdullah ini telah aktif setidaknya sekitar 20 tahun yang terlaksana pada setiap hari malam Ahad Manis. Terdapat banyak aspek kajian. Namun penulis membatasi aspek pembahasan yakni dari sisi perilaku keagamaannya saja, Murid yang terdapat di majelis Abu Abdullah cukup banyak ada sekitar \pm 300-500 murid. Dan semua murid beliau pada awal berdirinya yang datang adalah preman dari terminal dan pasar-pasar, dengan selalu istiqamah hadir pada majelis ini maka lambat laun preman-preman murid Habib Toha Bin Syekh Baraqbah pertama didirikan menjadi sadar akan ketaatannya terhadap ajaran agama Islam beserta perilaku aspek sosial dan keagamaan menjadi semakin baik.

Pada awal didirikannya majelis Abu Abdullah ini pelaksanaan awal diadakannya adalah keliling, yakni di beberapa murid yang menginginkan dan memberikan ketersediaannya untuk dilaksanakan rutinan Majelis Abu Abdullah pada setiap Ahad Manis ini. Bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas majelis shalawat melainkan lebih dari itu, yakni aktivitas itu memiliki motif kuat di dalam menjalankan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah ke dalam bentuk keputusan tindakan sosial yang baik dan bermakna bagi sesama dan lingkungannya. Sehingga murid pada majelis Abu Abdullah memiliki tingkat kesadaran tinggi di dalam melaksanakan kegiatan keberagamaan sosial maupun dalam konteks ibadah kepada Allah SWT.

Kenyataannya tidak sedikit yang masih belum memahami keberkahan yang dapat diambil dari Majelis Abu Abdullah ini oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat perlu memahami bahwasannya majelis Abu Abdullah ini telah banyak berhasil mencetak beragam murid yang tadinya tidak berada di dalam kebaikan lalu dengan asuhan Habib Toha Bin Syekh Baraqbah dan



Keistimewaan istiqamah maka dapat terlahir sifat-sifat kebaikan setelah mengikuti majelis Abu Abdullah.

Maka penulis simpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan suatu bentuk dari sifat yang menunjukkan baik buruknya seseorang dalam bersikap, dalam hal ini yang termasuk dalam seseorang itu menanggapi suatu kegiatan keagamaan yang menjadi tolak ukur keimanan dan pengabdian terhadap agama melalui sikapnya dalam keseharian. Dalam memahami murid majelis Abu Abdullah dalam bersikap menunjukkan bahwa adanya aspek kebaikan yang menjadi tolak ukur keberhasilan meningkatnya iman seseorang bila istiqamah dalam menghadiri majelis Abu Abdullah ini.

Perilaku keagamaan menjadi fokus utama dalam penelitian penulis. Perilaku keagamaan yang baik akan menjadikan seseorang baik dalam segala aspek agama, dalam ibadahnya dalam cara bermasyarakat menjadikan seseorang akan di sanjung dan di segani oleh orang lain karena sifatnya yang baik. Kegiatan yang positif di majelis Abu Abdullah menjadikan seseorang berperilaku yang baik. Aspek keagamaan ini akan menemukan seseorang pada kebaikan. Berperilaku baik tidak menjadikan seseorang rugi akan tetapi justru sebaliknya seseorang akan bertambah baik dengan sifat kebaikannya yang tanpa pamrih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Kualitatif) melalui wawancara lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Hajren desa Sojokerto, Leksono, Wonosobo, Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut merupakan kediaman dari Habib Toha Bin Syekh Baraqbah beserta tempat Majelis Abu Abdullah. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni November 2023 sampai April 2024.

Secara Geografis Kecamatan Leksono merupakan daerah pegunungan dengan luas wilayah 4.407,002 ha, atau 4,48% dari luas Kabupaten Wonosobo dan 132 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah (Semarang). Kecamatan Leksono merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Wonosobo, terletak antara 7° 20'40" sampai 7° 26' 47" Lintang selatan (LS) dan 109° 53' 28" Bujur Timur (BT).

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam tulisan skripsi ini, adalah jama'ah majelis Abu Abdullah dalam asuhan Habib Toha Bin Syekh Baraqbah.

Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:



1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk wawancara, berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang telah direncanakan dan dianggap penting untuk mendapatkan data penelitian dari jamaah majelis Abu Abdullah dalam asuhan Habib Toha Bin Syekh Baraqbah. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya, yaitu tentang perilaku keagamaan jamaah majelis Abu Abdullah dalam asuhan Habib Toha.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui bahwa ilmu pengetahuan merupakan lingkup yang lebih luas dan besar.

Observasi ini mengacu pada tujuan penelitian yaitu mengetahui perilaku keagamaan jamaah majelis Abu Abdullah dalam asuhan Habib Toha tentang sebelum dan sesudah mengikuti majelis Abu Abdullah kemudian data yang diperoleh dicatat dan dihubungkan secara sistematis dan dicek ketelitiannya. Peneliti juga melakukan pengamatan berperan serta yang dilakukan langsung pada acara ta'lim di Majelis Abu Abdullah dalam asuhan Habib Toha Bin Syekh Baraqbah.

3. Dokumentasi

Dikutip dari KBBI, pengertian dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait dengan keterangan, seperti halnya kutipan, gambar, sobekan Koran, dan bahan referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Majelis Abu Abdullah

Nama Majelis Abu Abdullah diambil dari nama salah satu putra pendiri serta pengasuh majelis yakni Abdullah Bin Toha Bin Syekh Baraqbah, Merupakan salah satu majelis yang di dalamnya terdapat banyak aspek kajian. Majelis ini di asuh oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah sebagai sosok guru di majelis Abu Abdullah ini. Dengan berbekal ilmu agama yang dimiliki oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah, beliau mengajarkan banyak aspek dalam pembahasan kajian agama, tak hanya teori yang beliau hanya katakan namun juga dengan praktik sehari-hari dalam kehidupan bisa di contoh oleh murid beliau di Majelis Abu Abdullah yang beliau asuh.



Kegiatan Majelis Abu Abdullah dilaksanakan setiap malam ahad manis. Dalam pelaksanaannya Majelis Abu Abdullah ada berbagai susunan acara, acara yang pertama yakni dimulai dari pembacaan ratib Al-Haddad, kedua pembacaan kitab maulid Simthud Durar diiringi dengan lantunan qasidah beserta iringan hadrah, ketiga pembacaan kitab Riyadhus Sholihin, keempat ceramah yang terbagi menjadi dua sesi yakni dari Kyai dan dilanjutkan oleh Habib, kelima pembacaan do'a akhir majelis, keenam makan bersama.

Majelis Abu Abdullah kini terletak di Hajren, Sojokerto, Leksono, Wonosobo. Majelis Abu Abdullah memiliki keinginan dan harapan agar masyarakat dapat memahami betapa pentingnya belajar ilmu agama, belajar ilmu agama memiliki keunggulan tersendiri yang dapat dilihat dari aspek moral dan juga aspek dalam bersosialisasi cenderung menjadi lebih baik lagi.

Sosok Habib Toha Bin Syekh Baraqbah yang menjadi pendiri serta menjadi pengasuh dalam Majelis Abu Abdullah, merupakan tokoh agama yang tak lepas dari ilmu agama yang ingin beliau sebarkan dan ingin di terapkan oleh murid-murid beliau. Dengan harapan yang tinggi inilah Habib Toha mendirikan sebuah Majelis untuk menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin belajar ilmu agama lewat sebuah majelis.

Mejelis Abu Abdullah kerap sekali menggandeng anak-anak muda, agar anak muda dapat terarahkan dan tak sembarang melangkah. Dengan banyaknya akses yang dapat di imbangi dari majelis dan pemuda maka semakin banyak juga yang menghadiri Majelis Abu Abdullah untuk belajar ilmu agama guna untuk meningkatkan kualitas kepribadian agama yang ada pada dirinya.

Berbagai karakter murid juga menjadi tantangan bagi Habib Toha Bin Syekh Baraqbah untuk melakukan banyak riset mengenai sifat-sifat dari murid beliau, sehingga pada saat mengajar beliau dapat memahami bagaimana dan apa saja yang perlu di perhatikan dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama pada murid-muridnya.

Teknik pengumpulan pemuda dapat dilihat dari bagaimana beliau memberikan arahan. Yakni tambahan ada iringan hadrah dan lantunan qasidah yang dapat menarik pemuda-pemuda untuk dapat ikut serta di dalam memeriahkan Majelis Abu Abdullah. Kehadiran peserta jama'ah majelis Abu Abdullah dengan tulus hadir denganniati untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapat kecintaan Nabi Muhammad SAW beserta para guru yang mendampingi pemberian ilmu.

2. Visi Misi Majelis Abu Abdullah

a. Visi

Menggerakkan hati beserta fikiran untuk menuju kepada ridha dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan untuk mencapai kecintaan yang luhur kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Misi

- 1) Mengajak seluruh jama'ah untuk senantiasa berdzikir kepada Allah SWT.
- 2) Rutin dalam bershalawat atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.
- 3) Memiliki Akhlak budi pekerti yang luhur.
- 4) Terjaminnya Kehidupan keagamaan yang mendorong keimanan semakin tinggi.
- 5) Membangun Ketawadhuan atau kerendahan hati kepada sesama.



- 6) Mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan tujuan dan prinsip Islam.
- 7) Menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah dan rasa kekeluargaan di antara anggota dan masyarakat yang terlibat dalam Majelis Taklim Abu Abdullah.

3 Keadaan Guru atau Pengasuh

Di dalam majelis Abu Abdullah tidak hanya ada satu guru yang menyebarkan keilmuan yang penting, namun sosok guru yang diharapkan murid itu terletak pada pribadi Habib Toha Bin Syekh Baraqbah yang tak terlepas dari didikan orang-orang yang hebat. Sebagai pengasuh maka tanggung jawab seorang guru wajib di tingkatkan karena pada saat itu seorang guru akan menghadapi para muridnya yang berbeda-beda karakteristiknya.

Sosok guru yang lain yakni ada Kyai Haji Abdul Kholiq, Gus Musthofa, Gus Navi, dan sosok guru tamu yang lain yang di undang sebagai pengajar yang akan memberikan ilmu kepada murid yang ada di majelis Abu Abdullah.

Para guru dalam memberikan ilmu tidak sembarang di berikan namun sesuaidengan proporsi yang dibutuhkan oleh murid, dengan berdasarkan kitab Riyadus Sholihin yakni kitab yang menceritakan orang-orang soleh terdahulu sebagai landasan agar para murid dapat mencontoh sikap dan karakteristik para sholihin.

4. Keadaan Murid

Pada saat meneliti jumlah murid yang dapat peneliti lihat ada sekitar 500 orang yang hadir pada kegiatan pelaksanaan majelis Abu Abdullah pada hari sabtu malam ahad manis, sebagai kegiatan yang telah rutin terlaksana. Yakni 400 orang dari kalangan laki-laki dan 100 orang dari kalangan perempuan.

Murid juga dapat diartikan sebagai individu yang tidak hanya belajar, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran yang dipelajari. Dalam Islam, ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan. Seorang murid yang sejati akan berusaha menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Dari awal murid yang dulunya hanya beberapa puluh pada saat merintis dan menjalankan majelis secara bersama-sama dan berkat keistiqamahan yang tak putus untuk melaksanakan rutinan Majelis Abu Abdullah.

Hasrat ingin lebih mendalami keagamaan adalah potensi yang tepat agar tidak terjerumus kepada obsesi duniawi yang berlebihan dan akan membuat hati menjadi gelisah dan tidak ada ketenangan. Tingkat keilmuan yang tinggi menjadikan keharmonisan dalam menjalani peran dalam aspek sosial, sebagai murid yang baik maka seseorang akan menggunakan waktunya dalam hal kebaikan pula.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Majelis Abu Abdullah

Sarana adalah suatu alat yang memungkinkan seseorang untuk mempercepat atau memudahkan tercapainya suatu tujuan tertentu. Pelayanan yang memberikan kontribusi



langsung dan menjadi sumber utama penunjang kegiatan. Sarana dapat berupa benda bergerak dan tidak bergerak, serta biasanya berukuran kecil dan bisa dipindahkan.

Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak.

Sarana dan prasarana yang ada pada majelis Abu Abdullah adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Majelis, sebagai pusat terlaksananya kegiatan taklim majelis Abu Abdullah yang akan berlangsung.
- 2) Karpet, alat yang digunakan untuk melapisi lantai agar jama'ah yang hadir duduk merasa nyaman.
- 3) Sound System, sebagai alat untuk membantu mengeraskan suara ketika menyampaikan materi kepada jama'ah yang ada di Majelis Abu Abdullah.
- 4) Alat Hadrah, sebagai alat untuk mengiringi vokalis dalam lantunan qasidah.
- 5) Meja, Sebagai alat untuk menyangga buku buku atau kitab yang digunakan di dalam majelis Abu Abdullah.
- 6) Kitab Ratibul Haddad, sebagai bacaan sebelum dimulainya acara maulid.
- 7) Kitab Maulid Simthuddurar, sebagai kitab yang dibacakan dalam rangkaian acara kegiatan Majelis Abu Abdullah.
- 8) Kitab Riyadus Sholihin, buku inti dan pedoman yang berisikan materi-materi tentang sejarah dan cerita orang-orang soleh terdahulu.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa suatu keadaan keagamaan seseorang yang memiliki kecenderungan minim pemahaman keagamaan setelah mengikuti majelis Abu Abdullah dapat meningkatkan citra keagamaan yang ada pada diri seorang jama'ah.

Kegiatan dimulai dengan pembacaan Ratib Al-Haddad pada waktu setelah sholat maghrib, pembacaan Ratib Al-Haddad dilaksanakan oleh jama'ah dengan membaca Bersama-sama, banyak yang telah hafal dengan bacaan Ratib Al-Haddad karena Ratib Al-Haddad sendiri juga merupakan bacaan dzikir kepada Allah SWT.

Kegiatan setelah Ratib Al-Haddad adalah sholat Isya berjama'ah di Imami oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah, setelah sholat selesai Bersama berdzikir dan berdo'a setelah sholat.

Pada pukul 20.00 WIB, kegiatan pembacaan maulid Simthuddurar dimulai. Maulid simthuddurar sendiri adalah sebuah kitab yang di karang oleh Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi yang berisi tentang kisah Nabi Muhammad dan merupakan untaian Mutiara atas kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Kegiatan pembacaan maulid Simthuddurar juga diiringi dengan lantunan qasidah oleh vocal dan juga tim Hadrah. Vokal dan tim hadrah sendiri adalah group yang akan meramaikan kegiatan dengan lantunan qasidah dan shalawat yang ada pada rangkaian acara.

Di tengah kegiatan juga ada Mahalul Qiyam yakni sesi dimana semua orang yang ada di majelis Abu Abdullah untuk Bersama berdiri dan melantunkan shalawat untuk menyambut kehadiran Nabi Muhammad SAW di dalam majelis, hal ini sesuai dengan kepercayaan sebagian



orang Islam yang mempercayai bahwasannya ruh Nabi Muhammad dapat hadir di majelis yang di dalamnya di bacakan pujian terhadap Nabi Muhammad dan dapat dirasakan apabila seseorang itu hatinya khudur atau khusyuk terhadap keimanan yang pasti.

Sebelum Do'a penutup acara yang dilaksanakan yakni pengajian atau penyampaian ilmu dari seorang guru kepada jama'ah, penyampaian ini berdasarkan dengan kitab Riyadus Sholihin yang di bacakan oleh Gus Musthofa, lalu di jabarkan oleh Habib Toha Bin Syekh Baraqbah selanjutnya Kyai Haji Abdul Kholiq melanjutkan menyampaikan keilmuan yang masih dalam sambungan ranah yang di ceritakan dalam kitab Riyadus Sholihin. Diakhiri dengan pembacaan do'a penutup majelis dan makan Bersama sebagai tanda terimakasih telah menghadiri majelis.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mengikuti majelis taklim dapat meningkatkan minat mendalami agama dan menjadikan agama sebagai proteksi dari kegiatan yang telah dilarang oleh Allah SWT yang menjadikan tingkatan keimanan yang sejati.

Dari hasil observasi peneliti banyak berkesinambungan di dalam majelis Abu Abdullah yang telah dengan sadar di dalam majelis disampaikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat, diajarkan bagaimana tata cara kedisiplinan dalam menjalani kehidupan di majelis taklim, mendapati keilmuan yang dibutuhkan untuk mencapai derajat yang tinggi di mata Allah SWT.

KESIMPULAN

Sesuai dengan paparan dari bab sebelumnya maka penulis dapat ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan menjadi fokus utama dalam penelitian penulis. Perilaku keagamaan yang baik akan menjadikan seseorang baik dalam segala aspek agama, dalam ibadahnya dalam cara bermasyarakat menjadikan seseorang akan di sanjung dan di segani oleh orang lain karena sifatnya yang baik. Kegiatan yang positif di majelis Abu Abdullah menjadikan seseorang berperilaku yang baik. Aspek keagamaan ini akan menemukan seseorang pada kebaikan. Berperilaku baik tidak menjadikan seseorang rugi akan tetapi justru sebaliknya seseorang akan bertambah baik dengan sifat kebajikannya yang tanpa pamrih.
2. Kegiatan Majelis Abu Abdullah dilaksanakan setiap hari sabtu malam ahad manis. Dalam pelaksanaannya Majelis Abu Abdullah ada berbagai susunan acara, acara yang pertama yakni dimulai dari pembacaan ratib Al-Haddad, kedua pembacaan kitab maulid Simthud Durar diiringi dengan lantunan qasidah beserta iringan hadrah, ketiga pembacaan kitab Riyadhus Sholihin, keempat ceramah yang terbagi menjadi dua sesi yakni dari Kyai dan dilanjut oleh Habib, kelima pembacaan do'a akhir majelis, keenam makan bersama.
3. Sesuai dengan yang telah diterapkan oleh Majelis Taklim Abu Abdullah kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim ini sudah mencakup dan sesuai dengan konsep pembelajaran seumur hidup sekaligus mengembangkan belajar agama khususnya di area Sojokerto Leksono Wonosobo. Sebagaimana telah terlaksananya kegiatan-kegiatan rutin tiap Sabtu malam Ahad Manis yang sudah dilaksanakan, salah satunya adalah dengan adanya kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan selesai shalat maghrib dan juga pembacaan Maulid Simthuddurar dilaksanakan pada pukul 20.00 WIB, Pengajian dengan metode ceramah di



sebelum do'a akhir majlis. Dimana semua kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan masyarakat Sojokerto Leksono Wonosobo agar semakin lebih luas pemahamannya terkhusus di bidang Agama dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.

DAFTAR PUSTAKA

Salsabila Nanda, Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh, (1 Agustus 2023).

Depdikbud, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu, Jakarta: Balai Pustaka Utama.

Ibid. "wawancara" hal, 186, dikutip dari laman <http://repo.iaintulungagung.ac.id/2043/4/BAB%20III.pdf>. Diakses pada tanggal 4 April 2024.

Qotrun A, Apa Itu Observasi? Berikut Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Jenisnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keysearch "Dokumentasi".

Hasil wawancara oleh peneliti dengan Habib Toha Baraqbah sebagai pengasuh di Majelis Abu Abdullah, pada tanggal 2 April 2024.

Toha Baraqbah, Pengasuh Majelis Abu Abdullah, Sojokerto Kec. Leksono Kab. Wonosobo, Wawancara oleh penulis di Sojokerto, 23 Mei 2024.

Beranda, Sarana dan Prasarana, SMA2 Tanggul, Jl. Salak No. 126, Dusun Krajan, Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, di akses pada tanggal 08 Juni 2024.